



PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PERPUSTAKAAN DIGITAL IPASERTUNTAS SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Rochgiyanti¹, Octaviona Fadilatul Khotimah², Melisa Prawitasari³

¹²³Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
yantiunlam87@ulm.ac.id,¹ 2210111220015@mhs.ulm.ac.id,² melisaprawita@ulm.ac.id³

Abstrak

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis teknologi, salah satunya melalui perpustakaan digital. Di SMA Negeri 1 Muara Komam, ketersediaan sumber belajar sejarah masih terbatas karena koleksi perpustakaan sekolah didominasi buku paket, sementara akses ke perpustakaan daerah terkendala oleh jarak yang cukup jauh. Kondisi tersebut mendorong perlunya sumber belajar alternatif yang mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Muara Komam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan satu guru sejarah, dua puluh siswa kelas XI, serta satu perwakilan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser, didukung oleh studi dokumentasi terhadap modul ajar. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan iPaserTUNTAS diawali dari kebutuhan guru terhadap sumber belajar sejarah yang lebih beragam, kemudian diperkuat melalui program sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser. Guru selanjutnya mengintegrasikan aplikasi iPaserTUNTAS ke dalam modul ajar, menyesuaikan materi pembelajaran, serta merancang aktivitas belajar kelompok yang mendorong siswa mengakses referensi digital secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pemanfaatan iPaserTUNTAS telah dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga mampu mendukung pembelajaran sejarah yang lebih berpusat pada siswa, meskipun masih diperlukan penyempurnaan agar perencanaannya lebih terstruktur dan terdokumentasi secara optimal.

Abstract

Advancements in digital technology offer teachers opportunities to utilize various technology-based learning resources, such as digital libraries. At SMA Negeri 1 Muara Komam, the availability of history learning resources remains limited; the school library collection consists primarily of standard textbooks, while access to the regional library is hindered by significant distance. This situation highlights the need for alternative learning resources that are easily accessible and aligned with technological developments. This study aims to describe the planning process for using the iPaserTUNTAS application as a history learning resource for Grade XI students at SMA Negeri 1 Muara Komam. A qualitative case study approach was employed. Data were gathered through observation, semi-structured interviews with a history teacher, twenty Grade XI students, and a representative from the Paser Regency Archives and Library Office, alongside a review of teaching modules. Data validity was verified through source, technique, and time triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the planning for iPaserTUNTAS usage originated from the

Article Info

Naskah diterima: 29 Juni 2026,

Naskah direvisi: 29 Juni 2026,

Naskah disetujui: 30 Juni 2026

Keywords
iPaserTUNTAS,
Perencanaan Pembelajaran,
Sumber Belajar,
Perpustakaan Digital,
Pembelajaran Sejarah.

teacher's need for more diverse history learning resources and was subsequently reinforced by a dissemination program conducted by the Paser Regency Archives and Library Office. The teacher then integrated the iPaserTUNTAS application into teaching modules, adapted learning materials, and designed group activities that encouraged students to access digital references independently. The study concludes that the planning for iPaserTUNTAS utilization was carried out in a gradual and systematic manner, thereby supporting student-centered history learning, although further refinements are needed to ensure the planning process is more structured and optimally documented.

© 2026 Publikasi Pendidikan Sejarah Uniflor

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyediaan sumber belajar di bidang pendidikan melalui pemanfaatan media digital, salah satunya perpustakaan digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital mampu memperluas akses terhadap informasi, mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas literasi siswa. Opraini dkk (2023) menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Salsabila dkk (2022) serta Munawaroh dan Hasanudin (2023) juga menjelaskan bahwa aplikasi perpustakaan digital dapat meningkatkan literasi sekaligus mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai sumber bacaan. Sementara itu, penelitian Barimbing (2024) dan Dwivayani (2023) menunjukkan bahwa perpustakaan digital berperan dalam memperluas layanan informasi, meskipun dalam penggunaannya masih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan aplikasi dan ketersediaan koleksi digital.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas penelitian masih berfokus pada hubungan penggunaan perpustakaan digital dengan hasil belajar, peningkatan literasi, minat baca, maupun efektivitas layanan perpustakaan digital. Berbagai objek penelitian yang digunakan, seperti iPusnas, e-Pusda, dan iSamarinda, menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung pendidikan. Namun demikian, kajian mengenai pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar sejarah di tingkat sekolah menengah masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji proses implementasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring berkembangnya transformasi digital di bidang pendidikan, penggunaan aplikasi berbasis perangkat seluler semakin banyak diterapkan sebagai media pembelajaran. Perpustakaan digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi elektronik, tetapi berkembang menjadi sumber belajar yang dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa sumber belajar berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan perpustakaan digital, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh perpustakaan digital terhadap hasil belajar, literasi, maupun minat baca, sedangkan penelitian mengenai penggunaan aplikasi perpustakaan digital sebagai sumber belajar sejarah, khususnya aplikasi iPaserTUNTAS, belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu belum mengkaji secara mendalam proses perencanaan dalam memanfaatkan aplikasi tersebut dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi melalui penelitian ini.

Penelitian ini didasarkan pada konsep sumber belajar dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Menurut Soeharjo (2006), sumber belajar mencakup seluruh informasi, media, maupun lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Di sisi lain, perpustakaan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi dan pendukung kegiatan pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang

Perpustakaan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, perpustakaan digital menjadi salah satu bentuk inovasi yang memungkinkan siswa memperoleh berbagai referensi secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel melalui perangkat digital.

Wilayah Kabupaten Paser, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan telah mengembangkan aplikasi perpustakaan digital iPaserMAS. Kata "MAS" merupakan singkatan dari *Maju, Adil, dan Sejahtera* yang mengacu pada visi Bupati Paser periode 2021–2025. Memasuki tahun 2025, aplikasi tersebut berganti nama menjadi iPaserTUNTAS mengikuti visi Bupati Paser periode 2025–2030. Kata "TUNTAS" memiliki makna *Tangguh, Unggul, Transformasi, Adil, dan Sejahtera* sebagai gambaran arah pembangunan Kabupaten Paser. Aplikasi ini menyediakan berbagai koleksi digital yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Kehadirannya diharapkan mampu menjadi alternatif bagi sekolah yang masih memiliki keterbatasan koleksi bahan ajar cetak, termasuk pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Muara Komam, diketahui bahwa koleksi sumber belajar sejarah di perpustakaan sekolah masih didominasi oleh buku paket, khususnya buku sejarah yang tersedia sebagian besar hanya berupa buku paket yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sedangkan buku sejarah tematik yang selaras dengan materi pembelajaran belum tersedia dan masih terbatas. Hasil wawancara dengan guru sejarah juga menunjukkan bahwa sebagian besar referensi tambahan berasal dari koleksi pribadi guru, sedangkan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa memiliki keterbatasan dalam memperoleh sumber belajar sejarah yang lebih beragam.

Selain keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah, akses menuju perpustakaan umum Kabupaten Paser juga relatif jauh bagi siswa di Muara Komam. Padahal, siswa memerlukan sumber belajar yang mudah diakses sesuai perkembangan teknologi. Oleh karena itu, aplikasi iPaserTUNTAS dipandang memiliki potensi sebagai alternatif sumber belajar digital yang mampu memperluas akses siswa terhadap berbagai referensi sejarah. Namun,

penggunaannya dalam pembelajaran sejarah masih perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui bagaimana proses penerapannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Komam. Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada aspek perencanaan penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran sejarah sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan pemanfaatan sumber belajar digital di sekolah.

Penelitian ini memiliki urgensi karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar sejarah yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Selain memperkaya kajian mengenai penggunaan perpustakaan digital dalam pembelajaran sejarah, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, bagi sekolah dalam meningkatkan penyediaan sumber belajar digital, serta bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan layanan perpustakaan digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Muara Komam pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis proses perencanaan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Wekke, 2019). Informan penelitian terdiri atas satu guru sejarah, dua puluh siswa kelas

XI yang berasal dari kelas XI-A, XI-B, dan XI-C, serta satu perwakilan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser sebagai pengelola aplikasi iPaserTUNTAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS, meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta kesiapan sarana pendukung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pertimbangan, dan persiapan guru serta tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi. Dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar aplikasi, dan dokumen pendukung lainnya dimanfaatkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Hardani, 2020). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai perencanaan pemanfaatan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Perencanaan Pemanfaatan Aplikasi iPaserTUNTAS dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Muara Komam pada Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa proses perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS dalam

pembelajaran sejarah diawali dengan adanya kebutuhan terhadap sumber belajar yang lebih beragam dan mudah diakses. Selama penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sehingga pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital dirancang sebagai sumber belajar pendukung, bukan sebagai pengganti pembelajaran di kelas.

Tahap awal perencanaan memperlihatkan adanya kesiapan dari guru maupun siswa untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kesiapan tersebut didukung oleh program sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser pada bulan Maret 2025 di SMA Negeri 1 Muara Komam. Melalui kegiatan tersebut, guru dan siswa diperkenalkan dengan aplikasi perpustakaan digital iPaserTUNTAS beserta berbagai fitur yang tersedia di dalamnya. Selain memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan aplikasi, kegiatan sosialisasi juga bertujuan mengenalkan koleksi buku digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan sosialisasi tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam proses perencanaan penggunaan iPaserTUNTAS. Guru memperoleh informasi mengenai manfaat aplikasi sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan siswa mulai mengenal alternatif sumber belajar yang dapat diakses secara mandiri melalui perangkat telepon pintar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga pada upaya memperkenalkan dan membimbing pengguna agar mampu memanfaatkannya secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS didorong oleh keterbatasan sumber belajar sejarah yang tersedia di perpustakaan sekolah. Koleksi buku sejarah yang dimiliki sekolah masih didominasi oleh buku paket sebagai bahan ajar utama, sedangkan buku referensi pendukung yang membahas topik sejarah secara lebih mendalam masih sangat terbatas. Akibatnya, guru sering

SAJARATUN: *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*
e-ISSN: 2809-8293 | <https://doi.org/10.37478/sajaratun.v9i2>
memanfaatkan koleksi buku pribadi sebagai tambahan referensi dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut mendorong guru untuk mencari alternatif sumber belajar yang lebih lengkap, mudah diperoleh, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Aplikasi iPaserTUNTAS dipandang sebagai salah satu solusi karena menyediakan berbagai koleksi buku digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama pengguna memiliki perangkat seluler dan jaringan internet. Kemudahan akses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh referensi tambahan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada koleksi perpustakaan sekolah maupun buku yang dimiliki guru.

Selain mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar, guru juga memperhatikan karakteristik siswa yang telah terbiasa menggunakan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam merencanakan penggunaan iPaserTUNTAS karena media pembelajaran yang dekat dengan aktivitas siswa dinilai dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk mencari dan membaca referensi secara mandiri. Dengan demikian, aplikasi perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun budaya belajar mandiri dan meningkatkan literasi digital siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pemanfaatan iPaserTUNTAS tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran, analisis kondisi sumber belajar yang tersedia di sekolah, serta adanya dukungan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser melalui kegiatan sosialisasi. Kombinasi ketiga faktor tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran sejarah yang memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar pendukung. Oleh karena itu, tahap perencanaan menjadi bagian yang sangat penting karena menentukan kesiapan guru, siswa, serta sarana pendukung sebelum aplikasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

2. Integrasi iPaserTUNTAS ke dalam Modul Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya merencanakan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS secara lisan, tetapi juga memasukkannya ke dalam perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar. Penyusunan modul ajar menjadi salah satu bentuk perencanaan yang dilakukan guru agar penggunaan aplikasi dapat terlaksana secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan tersebut dilakukan setelah guru mengidentifikasi kebutuhan akan sumber belajar sejarah yang lebih beragam. Selanjutnya, guru menentukan materi yang sesuai untuk dipadukan dengan pemanfaatan aplikasi iPaserTUNTAS. Dalam modul ajar, aplikasi tersebut dicantumkan sebagai sumber belajar tambahan yang digunakan untuk mendukung siswa dalam memperoleh referensi sejarah di luar buku paket. Dengan demikian, penggunaan iPaserTUNTAS bukan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan, melainkan telah dirancang sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran.

Modul ajar yang disusun guru memuat beberapa komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta bentuk penilaian. Pada bagian sumber belajar, guru secara khusus mencantumkan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai salah satu referensi yang digunakan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran dan memiliki fungsi yang jelas dalam mendukung kegiatan belajar sejarah.

Selama kegiatan observasi di kelas XI, peneliti menemukan bahwa guru memanfaatkan aplikasi iPaserTUNTAS ketika siswa mengerjakan tugas kelompok. Materi yang dipelajari pada saat itu adalah Pendudukan Jepang di Indonesia. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mencari informasi tambahan melalui aplikasi iPaserTUNTAS

sebagai pelengkap materi yang telah dijelaskan di kelas. Siswa kemudian menelusuri berbagai buku digital yang tersedia di dalam aplikasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

Gambar 1. Pemanfaatan Aplikasi iPaserTUNTAS



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Pemanfaatan aplikasi dalam kegiatan tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mampu menemukan, memilih, dan memahami informasi secara mandiri. Kegiatan ini sekaligus melatih kemampuan siswa dalam mencari sumber informasi yang kredibel, mengolah informasi, serta menggunakannya sebagai dasar dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan iPaserTUNTAS tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga menjadi media yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan kemandirian belajar.

Perencanaan penggunaan iPaserTUNTAS juga disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Melalui pemanfaatan perpustakaan digital, siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif mencari sumber belajar, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menyampaikan hasil temuannya dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut sejalan dengan penguatan delapan dimensi Profil Lulusan yang menjadi arah pengembangan kompetensi siswa dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa indikator pada tahap perencanaan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS dapat diidentifikasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Observasi Tahap Perencanaan Pemanfaatan iPaserTUNTAS

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil
Merencanakan penggunaan iPaserTUNTAS	Guru merencanakan penggunaan iPaserTUNTAS dalam pembelajaran sejarah	Diamati
Penyelarasan dengan perangkat pengajaran	Guru menyertakan aplikasi iPaserTUNTAS dalam rencana pelajaran/modul pengajaran	Diamati
Pemilihan materi sejarah	Guru memilih materi dalam iPaserTUNTAS yang relevan dengan tujuan pembelajaran	Diamati
Kesiapan fasilitas pendukung	Ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan akun aplikasi	Diamati
Pemberian arahan awal	Guru menjelaskan tujuan dan metode penggunaan iPaserTUNTAS kepada siswa	Diamati

Sumber: Data observasi lapangan, tahun akademik 2025/2026

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru untuk memanfaatkan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Muara Komam didorong oleh kebutuhan untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat diakses di luar buku cetak terbatas yang tersedia di perpustakaan sekolah. Pengenalan aplikasi melalui program sosialisasi mendorong guru untuk mengadopsinya sebagai sumber daya digital pelengkap, khususnya untuk mendukung siswa dalam mengakses referensi tambahan baik di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya, proses perencanaan ini secara sistematis diintegrasikan ke dalam proses pengajaran, yang dibuktikan dengan dimasukkannya ke dalam modul pengajaran dan penerapannya selama kegiatan pembelajaran inti di kelas. Penggunaan

iPaserTUNTAS tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, berpikir kritis, dan keterampilan belajar mandiri. Secara keseluruhan, perencanaan yang dilakukan oleh guru mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam pengajaran sejarah dengan cara yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa saat ini.

3. Analisis Perencanaan Pemanfaatan iPaserTUNTAS sebagai Sumber Belajar Sejarah

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Komam menunjukkan bahwa guru sejarah telah menyusun perencanaan pembelajaran sebagai tahap awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi landasan dalam menentukan tujuan, materi, strategi, media, dan asesmen yang akan digunakan. Temuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 yang dikutip oleh Silvie (2023), yang menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk dalam memilih serta memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui inovasi pembelajaran dan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.

Anugraheni (2017) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah pembelajaran selesai, guru juga perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan tersebut telah diterapkan oleh guru sejarah dalam merencanakan penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar 2 materi sejarah di aplikasi iPaserTUNTAS.

Gambar 2. Materi Sejarah di Aplikasi iPaserTUNTAS



Sumber: Tangkapan Layar Aplikasi iPaserTUNTAS (2026)

Perencanaan penggunaan iPaserTUNTAS berawal dari kebutuhan nyata yang dihadapi guru, yaitu terbatasnya koleksi buku sejarah di perpustakaan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum mengenal aplikasi iPaserTUNTAS, guru lebih banyak mengandalkan buku paket serta beberapa koleksi buku pribadi sebagai sumber referensi tambahan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki pilihan sumber belajar yang relatif terbatas sehingga diperlukan alternatif yang lebih mudah diakses.

Kebutuhan tersebut mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi pembelajaran. Harjanto (2003) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses yang berorientasi pada masa depan, yaitu proses menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan, dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pandangan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, karena penggunaan iPaserTUNTAS tidak dilakukan secara langsung, tetapi diawali dengan identifikasi kebutuhan terhadap sumber belajar sejarah yang lebih lengkap dan mudah diakses oleh siswa.

Proses perencanaan semakin berkembang setelah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai aplikasi iPaserTUNTAS pada bulan Maret 2025. Kegiatan tersebut memberikan informasi kepada guru mengenai fungsi aplikasi, cara mengakses koleksi buku digital, serta potensi

pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengikuti sosialisasi tersebut, guru mulai mempertimbangkan penggunaan iPaserTUNTAS sebagai salah satu sumber belajar pendukung dalam mata pelajaran sejarah.

Temuan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi memiliki peran penting dalam mendorong guru memanfaatkan teknologi digital di sekolah. Sosialisasi tidak hanya memperkenalkan aplikasi kepada pengguna, tetapi juga meningkatkan pemahaman guru mengenai manfaat perpustakaan digital sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dukungan dari instansi terkait menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran.

Silmi, Kurniawan, dan Subhan (2024) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari apa yang akan dilakukan, kapan kegiatan dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, hingga siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan teori tersebut, keputusan guru untuk menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, materi pembelajaran, media yang digunakan, serta kondisi sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS telah dimasukkan ke dalam modul ajar yang disusun oleh guru. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan, serta bentuk penilaian yang akan digunakan. Pencantuman iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan aplikasi tersebut ke dalam perangkat pembelajaran secara formal sehingga penggunaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Selama observasi di kelas, peneliti melihat bahwa guru menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS pada materi Pendudukan Jepang di Indonesia. Siswa diminta bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi dari berbagai buku digital yang tersedia di dalam aplikasi. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dan penyusunan hasil kerja kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca buku digital,

tetapi juga sebagai media yang membantu siswa memperoleh informasi dari berbagai referensi.

William H. Newman dalam Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan, metode, prosedur, serta kegiatan yang akan dilakukan agar pembelajaran berlangsung secara sistematis. Pendapat tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini karena guru telah menentukan materi, memilih sumber belajar digital, mengatur bentuk kegiatan kelompok, serta menyiapkan langkah-langkah pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Penggunaan iPaserTUNTAS juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sejarah. Pada materi Pendudukan Jepang di Indonesia, siswa diarahkan untuk memahami berbagai kebijakan pemerintah Jepang beserta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui berbagai referensi yang tersedia dalam aplikasi, siswa memperoleh informasi yang lebih beragam dibandingkan apabila hanya menggunakan buku paket. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih luas sekaligus melatih kemampuan mereka dalam membandingkan informasi dari berbagai sumber.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tanaka, dkk (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, penggunaan metode yang sesuai, penentuan media pembelajaran, serta penyusunan sistem evaluasi. Seluruh komponen tersebut tampak dalam proses perencanaan yang dilakukan guru sebelum menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS dalam pembelajaran sejarah.

Selain mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS juga memperkuat penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menyampaikan hasil temuannya kepada kelas. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi, dan kerja sama yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap awal guru belum menyusun perencanaan yang secara khusus

ditujukan untuk penggunaan iPaserTUNTAS. Guru mulai memanfaatkan aplikasi tersebut setelah memperoleh informasi melalui kegiatan sosialisasi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser. Artinya, proses perencanaan pada awalnya lebih bersifat adaptif terhadap kondisi yang berkembang daripada merupakan program yang telah dirancang sejak awal tahun pembelajaran.

Kondisi tersebut tidak mengurangi kualitas pelaksanaan pembelajaran, tetapi menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sering kali berkembang melalui pengalaman dan kebutuhan nyata di lapangan. Seiring berjalannya waktu, guru mulai memasukkan penggunaan aplikasi ke dalam modul ajar sehingga pelaksanaannya menjadi lebih sistematis dibandingkan pada tahap awal penggunaan.

Hasil penelitian ini juga memberikan temuan yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Opraini dkk (2023), Salsabila, Kurnia, dan Hasanudin (2022), Barimbing (2024), serta Dwivayani (2023) lebih banyak membahas pengaruh perpustakaan digital terhadap hasil belajar, literasi, minat baca, maupun efektivitas layanan perpustakaan digital. Sebaliknya, penelitian ini lebih memfokuskan perhatian pada proses perencanaan penggunaan perpustakaan digital sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan oleh guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan beberapa aspek teknis sebelum menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS, seperti ketersediaan telepon pintar, jaringan internet, akun aplikasi, serta kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi. Pertimbangan tersebut menjadi bagian penting dalam perencanaan karena dapat mengurangi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memilih materi yang memiliki referensi digital yang cukup banyak di dalam aplikasi sehingga siswa lebih mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, proses perencanaan penggunaan iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Muara Komam telah

menunjukkan adanya upaya guru untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Perencanaan tersebut diawali dengan identifikasi kebutuhan terhadap sumber belajar, diperkuat melalui kegiatan sosialisasi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser, kemudian diimplementasikan dalam modul ajar dan kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun pada tahap awal masih bersifat adaptif, proses tersebut berkembang menjadi perencanaan yang lebih terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan iPaserTUNTAS tidak hanya menjadi alternatif sumber belajar, tetapi juga menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, interaktif, serta sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa pada era digital.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pemanfaatan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Muara Komam dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber belajar sejarah di perpustakaan sekolah serta adanya program sosialisasi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser. Kondisi tersebut mendorong guru untuk memanfaatkan iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar alternatif yang kemudian diintegrasikan ke dalam modul ajar. Perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi sejarah, metode pembelajaran, serta kesiapan sarana pendukung sehingga penggunaan aplikasi dapat terlaksana secara terarah dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan aplikasi iPaserTUNTAS yang dirancang melalui proses perencanaan tersebut mampu mendukung pembelajaran sejarah yang lebih berpusat pada siswa dengan memberikan akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam dan mudah dijangkau. Selain membantu memperkaya referensi sejarah, penggunaan aplikasi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun pada tahap awal perencanaannya masih bersifat adaptif, proses tersebut berkembang menjadi lebih sistematis sehingga iPaserTUNTAS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar

digital yang mendukung pembelajaran sejarah sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan.

Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 6368–6380.

REFERENSI

Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik di Kalimantan Selatan pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*, 6(2), 197–206.

Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212.

Barimbing, R. (2024). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Pusda Kota Medan dalam Pelayanan Berbasis Online di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan* [Skripsi, Universitas Medan Area].

Dwivayani, A. N. S. K. D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iSamarinda dalam Meningkatkan Minat Baca di Kota Samarinda. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 139–151.

Gulo, E. K. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, EF, Sukmana, DJ, & Istiqomah, RR (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Harjanto, T. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Implementasi Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawati, J. (2021). *Pengertian Perencanaan Pembelajaran*. Gerbang Penelitian. Net, Maret, 1–4.

Mubarok, A. Z., Carudin, C., & Voutama, A. (2022). Perancangan User Interface/User Experience Pada Aplikasi Baby Spa Berbasis Mobile untuk User Customer dan Terapis Menggunakan Metode User Centered Design. *Jurnal*

Munawaroh, S., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Literasi Media di Era Society 5.0. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1).

Opraini, S., Hendri, N., Syafril, S., & Amilia, W. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(1), 28–32.

Salsabila, WA, Kurnia, MD, & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 1–8.

Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 106–120.

Silvie, D. (2023). *Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah* [Disertasi doktoral, IKIP PGRI Pontianak].

Soeharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.

Tanaka, A., dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Media Selat*.

Wekke, IS, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.